

AL-MUFLIHŪN DAN AL-KHĀSIRŪN DALAM KITAB TAFSIR AN-NUUR KARYA HASBI ASH-SIDDIEQY



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
AZIZATUL FATICHATIR RIZQIYAH
NIM. 18105030076
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2025

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1564/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : *AL-MUFLIHUN DAN AL-KHASIRUN DALAM KITAB TAFSIR AN-NUUR KARYA HASBI ASH-SIDDIEQY*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AZIZATUL FATICHATIR RIZQIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030076
Telah diujikan pada : Selasa, 19 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 68aaafbf5d1745



Pengaji II

Muhammad Luthfi Dhulkifli, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a820hb24ab7f



Pengaji III

Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68a91ba9621co



Yogyakarta, 19 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68ab1c1919699

NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Dosen Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Azizatul Fatichatir Rizqiyah

Lamp :-

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Azizatul Fatichatir Rizqiyah

NIM : 18105030076

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Al-Muflihūn Dan Al-Khāsirūn Dalam Kitab Tafsir An-Nuur
Karya Hasbi Ash-Siddieqy

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam Jurusan/Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 Agustus 2025

Pembimbing,


Prof. Dr. Muhammad, M. Ag.
NIP: 195905151990011002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azizatul Fatichatir Rizqiyah
NIM : 18105030076
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : RT/RW 02/01 Ds.Ngabar, Kec. Jetis, Kab. Mojokerto
Telp/HP : 085732338439
Judul : Al-Muflīhūn Dan Al-Khāsīrūn Dalam Kitab Tafsir An-Nuur Karya Hasbi Ash-Siddieqy

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2025

Yang menyatakan



Azizatul Fatichatir Rizqiyah

NIM: 18105030076

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azizatul Fatichatir Rizqiyah

NIM : 18105030076

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila di kemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada pihak Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2025

Yang menyatakan



Azizatul Fatichatir Rizqiyah

NIM: 18105030076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

تَعَلَّمُ فَلَيْسَ الْمَرْءُ يُؤَدِّعُ عَالِمًا ◻ وَلَيْسَ أَخْوٌ عِلْمٌ كَمَنْ هُوَ جَاهِلٌ

“ Belajarlah....! Manusia tidak dilahirkan dalam keadaan berilmu,
dan orang berilmu tidak seperti orang yang tidak berilmu ”

~Selalu berbuat baik. (*ALWAYS doing kindness.*)~



PERSEMBAHAN

Teruntuk diri sendiri, terima kasih sudah berjuang dan bertahan sejauh ini.

Mudah-mudahan dirimu tetap dan selalu bersemangat menjalani kehidupan
sehingga menjadi orang beruntung seperti apa yang engkau tuliskan.

Satu pesan untuk diriku dari ibumu tercinta, “Tak apa menangislah, kelak kamu
akan meraih kemenangan.”

Teruntuk mendiang ayah Wahyudi, kasih sayang dan jasamu tak akan pernah aku
lupakan,

Teruntuk ibuk Ulin, wanita hebat yang pernah aku temui. Beribu-ribu terima kasih
diucapkan hanya untukmu, sang pelita hati yang amat tersayang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJACCA
YOGYAKARTA
Tak lupa pula adek satu-satunya, Lailaaa, tiada dua yang amat sangat
mendukung dan menerima keluh kesah diri ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
بَ	Bā'	B	be
تَ	Tā'	T	te
سَ	Śā'	Ś	es (dengan titik di atas)
جِ	Jim	J	je
هَ	Hā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خَ	Khā'	Kh	ka dan ha
دَ	Dal	D	de
زَ	Zal	Ź	zet (dengan titik di atas)
رَ	Rā'	R	er

ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	TEGER	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn	... ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Waw	W	we

ه	Hā'	H	ha
هـ	Hamzah	... , ...	apostrof
ي	Yā'	Y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متعاقدين *ditulis* *muta 'aqqidīn*

عدة *ditulis* *iddah'*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h:

هبۃ *ditulis* *hibah*

جزیة *ditulis* *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki penulisan lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, maka ditulis t:

نعمۃ اللہ *ditulis* *ni'matullāh*

زکاة الفطر *ditulis* *zakātul-fitrī*

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a ضرب *ditulis daraba*

_____ (kasrah) ditulis i فهم *ditulis fahima*

_____ (dammah) ditulis u كتب *ditulis kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis diatas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqsūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas 'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

أنتم ditulis *a 'antum*

أعدت ditulis *u 'iddat*

لَنْ شكرتُم ditulis *la 'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām.

1. Bila diikuti huruf qamariyah, ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qur 'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, ditulis dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

أهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*



ABSTRAK

Salah satu fungsi al-Qur'an bagi hidup manusia adalah menjadi penunjuk arah dan jalannya manusia. Di dalam al-Qur'an, telah ditunjukkan beberapa ciri-ciri orang yang beruntung dan siapa saja yang akan merugi. Tidak hanya berupa balasan langsung yang dirasakan di dunia, Allah juga akan membala semua perbuatan yang dilakukan manusia di akhirat. Nikmat dan manfaat akan dirasakan mereka yang beruntung, sedangkan mudarat dan siksa akan didapatkan mereka yang menjadi golongan orang-orang yang merugi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa materi tertulis, seperti buku, artikel, dan jurnal. Penelitian ini menggunakan metode tematik al-farmawi. Penulisan skripsi ini menggunakan dua kalimat yang berkebalikan atau maknanya berlawanan untuk mengetahui keadaan sebaliknya, mencari keberuntungan sekaligus menghindari kerugian. Kitab tafsir An-Nuur yang ditulis oleh salah satu tokoh terkemuka Indonesia, Hasbie Ash-Shiddieqy menjadi rujukan utama dalam penelitian ini. Ditulis dalam Bahasa Indonesia untuk memudahkan masyarakat memahami ayat-ayat al-Qur'an secara lebih mendalam.

Dalam kamus *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*, dituliskan bahwa al-Qur'an telah menyebutkan kata *al-muflīhūn* sebanyak 12 ayat dan *al-muflīhīn* sebanyak satu ayat. Kedua kata tersebut berarti orang yang beruntung. Perbedaannya hanya pada bentuk nahwu yang menjadi dasar penulisan Bahasa Arab. Lafaz *khāsir* merupakan derivasi khusr yang paling banyak disebutkan dalam al-Qur'an. Dalam lafaz tersebut terdapat penjelasan mengenai kategori orang-orang merugi secara luas. Beserta perilaku-perilaku yang menyebabkan mereka merugi dan akibat yang akan mereka terima di dunia secara langsung dan akhirat kelak. Mereka adalah orang-orang kafir, munafik, murtad, para pendusta, orang-orang zalim, umat-umat terdahulu yang durhaka terhadap nabinya, dan mereka yang berburuk sangka terhadap Allah. Kamus *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* menyebutkan kata *al-khāsirūn* sebanyak 14 ayat dan kata *al-khāsirīn* sebanyak 18 ayat.

Kata Kunci : *Al-Muflīhūn*, *Al-Khāsirūn*, tafsir An-Nuur, Hasbie

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah berkat rahmat dan pertolongan Allah swt. akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*AL-MUFLIHŪN DAN AL-KHĀSIRŪN DALAM KITAB TAFSIR AN-NUUR KARYA HASBI ASH-SIDDIEQY*”. Walaupun demikian, usaha manusia tentu tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah swt. Oleh karenanya, penulis berharap adanya saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Selain itu, penulis sangat menyadari bahwa keberadaan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa kontribusi dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan keredahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta jajarannya.
3. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A. dan Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak M. Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag. yang telah memberikan nasehat dari awal semester satu hingga selesaiya studi di kampus UIN Sunan Kalijaga.

5. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Prof. Dr. Muhammad, M.Ag. yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi dengan arahan dan nasihat kepenulisan yang telah diberikan.
6. Seluruh pegawai TU fakultas dan prodi IAT yang telah membantu penulis dalam mengurus masalah administrasi. Serta seluruh staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
7. Kepada mendiang ayah, bapak Wahyudi, yang sudah menjaga penulis dengan sepenuh hati bahkan sampai akhir hayat. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan pada ibu, Ulin Na'matirosyidah, yang selalu mendukung penulis dengan segenap hati. Terima kasih banyak untuk kalian sehingga penulis tidak bisa lagi menuliskan kebaikan dan kebesaran hati kalian. Untuk adik satu-satunya penulis yang tersayang dan tercinta, Lailatul Iftitachatil Fadlilah. Seluruh keluarga besar penulis yang sangat berarti.
8. Untuk teman-teman prodi IAT '18 yang telah sama-sama berjuang dari awal maba hingga akhirnya menemukan jalan masing-masing,
9. Untuk pengasuh, para ustaz dan ustazah, dan teman-teman pondok pesantren Ulul Albab Balirejo, khususnya teman komplek dan kamar Mhz yang telah membersamai walau silih berganti orang datang dan pergi.

Akhir kata, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada banyak pihak yang membantu dalam proses penulisan karya tulis ini. Baik yang membantu secara materi, pendamingan, motivasi dan doa, serta kesetiaan dan ketulusan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II.....	14
BIOGRAFI HASBIE ASH-SHIDDIEQY DAN KITAB TAFSIR AN-NUUR	14
A. Biografi Hasbie Ash-Shiddieqy	14
1. Silsilah Keluarga	14
2. Pendidikan Dan Kehidupan.....	15

3.	Karya Hasbi Ash-Shiddieqy	20
B.	Tafsir Al-Qur'anul Karim An-Nuur.....	21
1.	Sekilas Tentang Tafsir An-Nuur	21
2.	Sumber Penafsiran	24
3.	Metode Penafsiran.....	25
4.	Corak Penafsiran	26
	BAB III	27
	PENAFSIRAN HASBI ASH-SHIDDIEQY ATAS AYAT-AYAT <i>AL-MUFLIHŪN</i> DAN <i>AL-KHĀSIRŪN</i>	27
	A. <i>Al-Muflihūn</i>	27
1.	Pengertian <i>Al-Muflihūn</i>	27
2.	Ciri-ciri <i>Al-Muflihūn</i>	29
a.	Iman	29
b.	Takwa.....	32
c.	Dakwah	36
d.	Kepedulian	37
e.	Jihad	39
f.	Hidayah.....	40
g.	Amal Baik	42
	B. <i>Al-Khāsirūn</i>	43
1.	Pengertian <i>Al-Khāsirūn</i>	43
2.	Ciri-ciri <i>Al-Khāsirūn</i>	46
a.	Syirik.....	46
b.	Kafir	49
c.	Murtad.....	56
d.	Nifak	60
e.	Memutus Silaturrahim	61
f.	Kezaliman	64
g.	Tersesat	65
h.	Tipu Daya dan Terlena	66

i.	Tidak Mendapat Ampunan	72
C.	Relevansi Penafsiran dengan Masa kekinian.....	75
BAB IV	82	
PENUTUP.....	82	
A. Kesimpulan	82	
B. Saran	82	
DAFTAR PUSTAKA	84	
BIODATA PENULIS	87	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an menyimpan berbagai pesan yang terkandung di dalamnya. Penggunaan kata yang berbeda juga menjadi pesan tersirat yang penuh dengan pelajaran dan petunjuk. Banyak di antara kata-kata tersebut yang maknanya serupa dan banyak pula yang bertolak belakang. Salah satu contohnya adalah *fālah* dan *khusr*. *Fālah* dan *khusr* merupakan dua kalimat dalam bahasa Arab yang maknanya bertolak belakang. *Fālah* bermakna kemenangan atau hasil yang baik, oleh karena itu kata ini maknanya serupa dengan kata *fauz* yang berarti kemenangan atau kesuksesan. Adapun *khusr*, kata tersebut bermakna kerugian yang maknanya secara langsung bertolak belakang dengan kata *ribh* atau *ribhun* yang artinya beruntung (bisa juga bermakna keuntungan dalam hal jual beli atau perdagangan). Kata *ribh* dalam al-Qur'an disebutkan hanya satu kali dengan bentuk *fi'il madhi*, *rabihat* dalam Q.S. Al-Baqarah (2): 16, yang berbunyi:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْرَوُا الصَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ مِمَّا رَبَحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْنَدِينَ ۚ ۱۶

Artinya: Mereka adalah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka, tidak beruntunglah perniagaan mereka. Mereka tidak pula termasuk orang-orang yang memperoleh petunjuk.

Dalam ayat tersebut, jual beli yang dimaksud adalah jual beli keimanan. Mereka yang disebut dalam ayat ini adalah orang-orang munafik yang menjual hidayah untuk ditukar dengan kesesatan. Hidayah menjadi modal untuk pergi ke jalan yang lurus, sebaliknya, kesesatan akan mengantarkan ke arah yang salah.

Apabila kaum munafik menjual modal yang diberikan Allah Swt., maka mereka menjadi golongan orang-orang yang merugi dan menghasilkan sesuatu yang sia-sia atau tidak bermanfaat. Oleh karena itu, salah satu alasan pemilihan kata *khusr* dalam penelitian ini adalah karena ayat yang disuguhkan lebih beragam.

Selain beribadah, manusia mengharap kesuksesan dan kebahagiaan dari apa yang telah dikerjakan.¹ Manusia diperintahkan meraih kebahagiaan akhirat, namun tetap diingatkan agar seimbang dengan kebahagiaannya di dunia. Begitu pun sebaliknya, meskipun kehidupan akhirat menjadi tujuan utama bagi manusia, tetapi jangan sampai mengabaikan kebahagiaan dunia dengan hanya sikap malas dan tidak ada usaha. Islam mengharuskan setiap muslim bekerja dan berusaha untuk mendapatkan hasil yang manfaat.² Dunia dan akhirat memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan. Jika dunia adalah tempat untuk menanam, maka akhirat adalah tempat menuai. Artinya, dunia sebagai lahan untuk berusaha dan bekerja keras sedangkan nanti di akhirat hanya akan menikmati hasil yang telah diusahakan di dunia. Akhirat seharusnya menjadi tujuan hidup bagi manusia dengan dunia tempat tinggal sementara manusia menjadi sarana untuk mencapai tujuan tersebut.³ Apabila seseorang ingin mendapat keuntungan dalam hidupnya, maka harus berusaha untuk menghindari kerugian.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan untung dan rugi sebagai suatu kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan perdagangan. Konsep untung dalam

¹ Siti Rohmatul Ummah, “Hubungan Antara Al-Fallāh (Petani) Dengan Konsep Al-Falah Dalam Al-Qur’ān,” *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 13, no. 1 (2018): 41.

² Ahmad Fawaid Syadzili (terj.), *Ensiklopedi Al-Qur’ān* (Jakarta: Kharisma Ilmu, 2005), hlm. 12.

³ Waryono Abdul Ghafur, “Hidup Bersama Al-Qur’ān Jawaban Al-Qur’ān Terhadap Problematika Sosial,” *Yogyakarta: Pustaka Rihlah*, 2007, 328–29.

al-Qur'an ialah memakai kata *al-falah* dan konsep rugi dipresentasikan dengan kata *al-khusr*. Ada beberapa kata yang bisa mempresentasikan ungkapan keberuntungan yang bisa juga bermakna kebahagiaan juga kata rugi yang memiliki padanan lain dalam bahasa arab maupun Indonesia. Pada tulisan ini, penulis memilih kata beruntung dan rugi karena itu bisa mempresentasikan pula makna kata bahagia dan sedih. Seseorang yang beruntung pasti akan merasa bahagia dan senang, tetapi sebaliknya jika seseorang terkena kerugian tentu ia akan merasa sedih sebelum ia menemukan hikmah atau pesan dibalik kerugian tersebut.

Beberapa mufasir memberikan pengertian berbeda tentang *al-falah*. Menurut Sayyid Qutb, *al-falah* adalah suatu keberhasilan yang hanya diperoleh dengan usaha dan kerja keras dalam meraihnya tidak hanya dengan duduk dan bersantai saja.⁴ At-Tabari mengartikan *al-falah* dengan kebahagiaan dan kenikmatan yang Allah Swt. berikan di dunia ataupun kelanggengan di akhirat. M. Quraish Shihab memberikan pendapat bahwa *al-falah* berarti kebahagiaan yang didapat karena memperoleh sesuatu yang diinginkan, hasil yang memuaskan dan sesuai dengan yang diharapkan.⁵

Al-khusr merupakan bentuk *isim* dari kata dasar *fi'l madī, khasara*. Dalam *Kamus Al-Munawwir*, *khasara* memiliki beberapa artian yang berbeda yakni rugi, sesat, rusak, binasa, kehilangan, berkurang, dan hina.⁶ Ada banyak derivasi kata *khasara* dalam kosakata bahasa arab maupun yang tertulis dalam al-Qur'an. Di

⁴ Sayyid Qutb, *Fī Zilāl Al-Qur'ān jilid 3* (Beirut: Dar al-Shuruq, 1412 H), hlm. 1685.

⁵ M Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah," Jakarta: Lentera Hati 2 (2002): 256.

⁶ Ahmad Warson Munawwir, "Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia," Surabaya: Pustaka Progresif 1488 (1997): 339.

dalam al-Qur'an, kata kerugian dengan bentuk *fa'il jama'* (*khāsirūn*) lebih banyak disebutkan daripada bentuk *fi'il* dan *maṣdarnya*. Adapun orang yang merugi yakni seseorang atau golongan yang mengalami kemalangan karena suatu hal atau peristiwa yang sia-sia tanpa ada hasil yang didapat. Pandangan sebagian besar manusia, khususnya umat islam, atas pemaknaan kata *al-khusr* sedikit berbeda dengan yang tertulis dalam al-Qur'an. Umat manusia hanya memaknai kerugian pada hal-hal yang bersifat keduniawian atau segala sesuatu yang mampu menghasilkan materi dan kesenangan dunia. Sedangkan makna yang ada dalam al-Quran lebih luas lagi yang mencakup hal-hal dunia dan akhirat.

Pemilihan bentuk *isim fa'il* pada penelitian ini adalah karena *isim fa'il* menunjukkan adanya sifat yang sudah melekat pada diri seseorang dan tidak terpaku pada waktu pekerjaan. Sedangkan bentuk *fi'il* menunjukkan suatu pekerjaan yang telah dikerjakan atau hendak dikerjakan dengan adanya keterikatan waktu dan kemungkinan adanya pengulangan pekerjaan. Adapun pelaku atau *isim fa'il* yang dipakai dalam penelitian ini adalah kata *al-muflihūn* dengan makna orang-orang yang beruntung. *Khāsirūn* atau *al-khāsir*, merupakan bentuk *isim fa'il* yang artinya orang yang merugi.

Salah satu tokoh pembaharu keislaman Indonesia di pertengahan abad ke-20, Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy yang namanya masyhur di lingkungan para ulama dan cendekiawan di Indonesia. Kalangan tokoh pembaharu mengenal Hasbi Ash-Shiddieqy sebagai sosok mujtahid di bidang hukum Islam atau ilmu

fiqh dan seorang ulama *mujaddid* pemikiran Islam.⁷ Hasbi Ash-Shiddieqy sudah menulis banyak buku semasa hidupnya. Ada dua karya beliau di bidang tafsir yakni kitab *Tafsir An-Nuur* dan *Tafsir al-Bayan*. Penulisan kitab *Tafsir Al-Qur'anul Madjid* atau *Tafsir An-Nuur* dan juga *Tafsir al-Bayan* adalah untuk menyebarluaskan ajaran al-Qur'an, Sunnah Rasul dan kitab-kitab Islam yang lain. Diharapkan dengan adanya kitab tafsir berbahasa Indonesia, masyarakat Indonesia lebih mudah untuk memahami ajaran-ajaran agama.⁸

Adapun alasan penulis dalam pemilihan kitab *Tafsir An-Nuur* sebagai objek kajian ialah *Tafsir An-Nuur* menuliskan satu persatu ayat beserta terjemahannya secara detail dan rinci. Lalu, *Tafsir An-Nuur* menafsirkan satu ayat keseluruhannya. *Tafsir An-Nuur* juga memberikan kesimpulan pada tiap-tiap kelompok ayat kemudian di akhir surah juga menuliskan kesimpulan umum surah. Pada *Tafsir An-Nuur* juga menjelaskan *asbab al-nuzul* sehingga kita bisa melihat alas an diturunkannya ayat atau surat tersebut.

Dalam penelitian ini akan ditekankan pada bagaimana penafsiran Hasbi terhadap ayat-ayat *al-muflīhūn* dan *al-khāsīrūn* dalam kitab *Tafsir An-Nuur* dan relevansi ayat-ayat tersebut pada masa kini dengan konteks hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama manusia menurut kitab *Tafsir An-Nuur* karangan Hasbi Ash-Shiddieqy.

⁷ Fikri Hamdani, "Hasbi Ash Shiddieqy Dan Metode Penafsirannya," *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat* 12, no. 1 (2016): 18--19.

⁸ Fikri Hamdani, "Hasbi Ash Shiddieqy dan Metode Penafsirannya", hlm. 24

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan memfokuskan kajian pada beberapa poin berikut:

1. Apa makna kata *al-muflīhūn* dan *al-khāṣirūn* dalam kitab *Tafsir An-Nuur*?
2. Apa saja ciri-ciri orang-orang yang meraih keberuntungan dan memperoleh kerugian dalam kitab *An-Nuur*?
3. Bagaimana relevansi penafsiran dalam kitab *An-Nuur* pada masa kini?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pengertian kata *al-muflīhūn* dan *al-khāṣirūn* secara umum.
2. Untuk mendeskripsikan ciri-ciri orang-orang yang meraih keberuntungan dan memperoleh kerugian dalam kitab *Tafsir An-Nuur* karya Hasbi Ash-Shidieqy.
3. Untuk mendeskripsikan relevansi antara penafsiran ayat-ayat orang-orang yang meraih keberuntungan dan memperoleh kerugian pada masa kini.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi kecil untuk meningkatkan kekayaan khazanah keilmuan Islam, terutama di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Dengan adanya penelitian dan tulisan ini, sangat diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi dalam konsentrasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir untuk penelitian-penelitian yang lain di masa yang akan datang.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pembaca lebih memahami kata *al-muflīhūn* dan *al-khāsīrūn* yang terdapat dalam al-Qur'an. Selain itu, manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan dan semangat agar seseorang bisa mendapat atau memperoleh kemenangan dalam kehidupan dan bisa menghindari kerugian.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis melakukan upaya untuk meninjau beberapa literatur yang masih relevan dan berhubungan dengan topik yang akan diteliti. Berdasarkan hasil penelusuran, penulis menemukan beberapa karya tulis yang terkait namun berbeda dengan penelitian ini, berikut adalah temuan literatur yang berkaitan:

Pertama, artikel jurnal berjudul “Hasbi Ash Shiddieqy dan Metode Penafsirannya” karya Fikri Hamdani. Tulisan tersebut mendeskripsikan tentang pemikiran dari seorang Hasbi ash-Shiddieqy tentang ilmu al-Qur'an dan tafsir. Pembahasannya bersifat telaah deskriptif-analitif, dengan fokus pada karyanya terutama karya tafsirnya yang berjudul *Tafsir An-Nuur*.⁹

Kedua, artikel jurnal yang berjudul “Studi Pemikiran Hasbie Ash-Shiddiqie Sebagai Tokoh Sentral Tafsir Keindonesiaan” karya bersama milik tiga orang penulis yakni Khairunnas Jamal, Derhana Bulan Dalimunthe, dan Muhammad Ilyas. Berisi tentang biografi umum Hasbi Ash-Shiddieqy dan menguraikan tentang

⁹ Fikri Hamdani, “Hasbi Ash Shiddieqy dan Metode Penafsirannya”, *Rausyan Fikr*, Vol.12 No.1, 2016

kitab *Tafsir An-Nuur* yang termasuk juga corak dan sistematika penafsiran dari kitab *An-Nuur*. Lalu dalam jurnal tersebut juga memberikan contoh penafsiran Hasbi untuk Q.S. al-Jumu'ah ayat 9 tentang shalat jum'at.¹⁰

Ketiga, “Karakteristik Orang-Orang yang Meraih *al-falah* dalam Al-Qur'an (Studi Perbandingan Tafsir *al-Marāgi* karya Muṣṭafa al-Marāgi dan Tafsir *Fī Zilal al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭb)” sebuah Tesis karya Anisatul Fikriyah Aprilianti. Sebuah studi komparasi dengan membandingkan pemikiran *al-Marāgi* dan Sayyid Quṭb untuk penafsiran kata *al-falah* dan karakteristik orang-orang yang meraih *al-falah*. Masalah yang dicari jawabannya dalam penelitian tersebut adalah tentang metode dan aliran/kecenderungan Tafsir *al-Marāgi* karya Muṣṭafa al-Marāgi dan Tafsir *Fī Zilal al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭb, karakteristik orang-orang yang meraih *al-falah* dalam Al-Qur'an serta persamaan dan perbedaan karakteristik orang-orang yang meraih *al-falah* karya Muṣṭafa al-Marāgi dan tafsir *Fī Zilal al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭb.¹¹

Keempat, “Wawasan Al-Qur'an Tentang *al-falah* (Suatu Kajian Tafsir Maudu'i)” sebuah Disertasi karya Dudung Abdullah. Berisi tentang esensi, eksistensi, dan urgensi *al-falah* dalam Al-Qur'an. Membahas lebih mendalam mengenai makna *al-falah* serta *term* lain yang sepadan dengan makna *al-falah*.

¹⁰ Khairunnas Jamal, “Studi Pemikiran Hasbi Ash-Shiddieqy Sebagai Tokoh Sentral Tafsir Keindonesiaaan,” *Jurnal Hermeneutik* 14, no. 02 (2020).

¹¹ Anisatul Fikriyah Aprilianti, “Karakteristik Orang-Orang Yang Meraih Al Falah Dalam Al Quran: Studi Perbandingan Tafsir Al Maraghi Karya Mustafa Al Maraghi Dan Tafsir Fi Zilal Al Quran Karya Sayyid Qutb,” *Tesis Pascasarjana UIN Sunan Ampel, Surabaya*, 2017.

Selain itu menjelaskan pula ciri-ciri orang yang mendapatkan *al-falah* dan manfaatnya bagi kehidupan di dunia dan di akhirat.¹²

Kelima, “*Al-Falah* dan *al-Fauz* dalam al-Quran (Studi Ma’ani Al-Qur’an)” sebuah Skripsi karya Agus Yulianto. Berisi tinjauan umum, yakni pengertian *al-falah* dan *al-fauz* secara etimologi dan terminologi. Pembahasan selanjutnya ialah menganalisis terhadap makna semantik yang dilihat dari variasi lafadz *al-falah* dan *al-fauz* yang kemudian ditemukan persamaan dan perbedaan makna kedua lafadz tersebut. Dan pembahasan terakhir berisi kiat-kiat menuju *al-falah* dan *al-fauz* berdasarkan al-Qur’an.¹³

Memang secara umum ditemukan banyak kesamaan pada kajian sebelumnya, tetapi jika ditelaah satu persatu tiap tulisan akan ditemukan banyak perbedaan antara karya penulis sendiri dan karya-karya lain yang telah tertulis di atas. Perbedaan tersebut dilihat dari kajian atau objek yang diteliti juga dari metode penelitian yang dipakai.

F. Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yang berarti bahwa seluruh data dan informasi yang digunakan

¹² Dudung Abdullah, “Wawasan Al-Qur’an Tentang Al-Falah (Suatu Kajian Tafsir Maudu’i),” *Disertasi Pascasarjana UIN Alauddin, Makassar*, 2015.

¹³ Agus Yulianto, “Al-Falah Dan Al-Fauz Dalam Al-Qur’an (Studi Ma’ani Al-Qur’an),” *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga*, 2009.

bersumber dari materi tertulis yang telah dipublikasikan dan relevan dengan isu yang sedang diteliti.¹⁴ Selain itu, berdasarkan jenis data dan pendekatan analisis, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan pengolahan data untuk menghasilkan analisis dan argumentasi yang sistematis dan mendalam.¹⁵

2. Sumber data

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan literatur dan sumber-sumber pustaka yang relevan dengan objek yang akan diteliti. Data yang diperoleh dibagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder.¹⁶

a. Sumber data primer

Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah redaksi kata *al-muflīhūn* dan *al-khāsīrūn* dalam Tafsir *An-Nuur* yang ditulis oleh Hasbi Ash-Shiddieqy. Pemikiran dan analisis yang disajikan dalam kitab tersebut akan menjadi fokus penelitian pada skripsi ini.

Lafal *al-muflīhūn* terulang 12 kali dalam 11 surat, yaitu dalam Q.S. al-Baqarah: 5, Q.S. Āli ‘Imrān: 104, Q.S. al-A’rāf: 8 dan 157, Q.S. al-Taubah: 88, Q.S. al-Mu’mīnūn: 102, Q.S. al-Nūr: 51, Q.S. al-Rūm: 38,

¹⁴ Masri Singarimbun, “Metode Penelitian Survai,” *Jakarta: LP3ES*, 1989, 70.

¹⁵ Jani Arni, “Metode Penelitian Tafsir,” *Daulat Riau* 3, no. 1 (2013): 11.

¹⁶ Pamela E Windle, “Secondary Data Analysis: Is It Useful and Valid?,” *Journal of PeriAnesthesia Nursing* 25, no. 5 (2010): 322–24.

Q.S. Luqmān: 5, Q.S. al-Mujādalah: 22, Q.S. al-Hasyr: 9, dan Q.S. al-Tagābun: 16. Sedang lafal *al-muflīhīn* hanya satu kali disebut yaitu pada Q.S. al-Qaṣaṣ (28): 67.

Adapun lafal *al-khāsirūn* terulang sebanyak 14 kali dalam al-Qur'an, yakni dalam Q.S. al-Baqarah: 27 dan 121, Q.S. al-A'rāf: 90, 99, dan 128, Q.S. al-Anfāl: 37, Q.S. al-Taubah: 69, Q.S. Yūsūf: 14, Q.S. al-Naml: 109, Q.S. al-Mu'minūn: 34, Q.S. al-'Ankabūt: 52, Q.S. al-Zumar: 63, Q.S. al-Mujādalah: 19, dan Q.S. al-Munāfiqūn: 9.

Sedangkan lafal *al-khāsirūn* terulang sebanyak 18 kali dalam al-Qur'an, yakni dalam Q.S. al-Baqarah: 64, Q.S. Āli 'Imrān: 85 dan 149, Q.S. al-Māidah: 5, 21, 30, dan 53, Q.S. al-A'rāf: 23, 92, dan 149, Q.S. Yūnūs: 95, Q.S. Hūd: 47, Q.S. al-Zumar: 15 dan 65, Q.S. Fuṣṣilat: 23 dan 25, Q.S. al-Syūra: 45, dan al-Aḥqāf: 18.

b. Sumber data sekunder

Sedangkan untuk sumber data sekunder yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi sumber primer berasal dari berbagai referensi lain, seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan artikel yang relevan dengan topik penafsiran *al-muflīhīn* dan *al-khāsirūn*.

Penggunaan sumber sekunder ini bertujuan untuk memberikan konteks yang lebih luas dan memperkuat argumen yang dihasilkan dari analisis data primer.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini memakai pendekatan ilmu tafsir dengan menerapkan metode Tematik al-Farmawi. Proses ini melibatkan pengumpulan dan kajian terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan konsep keberuntungan dan kerugian. Peneliti akan menganalisis keterkaitan antara satu ayat dengan ayat lainnya yang memiliki tema serupa, sehingga dapat memperoleh kejelasan yang lebih mendalam mengenai data yang ada. Melalui analisis ini, diharapkan dapat dihasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai makna dan implikasi dari ayat-ayat tersebut.¹⁷

4. Langkah-langkah penelitian

Pertama, langkah awal dalam penelitian ini yakni menentukan objek yang akan dibahas yaitu mengenai kata *al-muflīhūn* dan *al-khāsirūn*. Kedua, penulis menentukan mufasir juga produk tafsir yang dihasilkan, dalam skripsi ini penulis akan memakai kitab *Tafsir An-Nuur* karya Hasbi Ash-Shiddieqy. Ketiga, mencari dan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an untuk kata *al-muflīhūn* maupun *al-khāsirūn*. Keempat, menuliskan analisis ciri-ciri orang-orang yang meraih keberuntungan dan memperoleh kerugian menurut kitab *Tafsir An-Nuur*. Kelima, sebagai langkah terakhir, penulis mengambil kesimpulan setelah semua data telah ditemukan sebagai jawaban atas rumusan masalah.

¹⁷ Abd al-Hayy Al-Farmawi, "Metode Tafsir Mawdu'iy Suatu Pengantar," 1996.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi gambaran umum tentang penelitian yang ditulis. Penulis mengulas skripsi ini dengan teratur dan sistematis dalam beberapa bab untuk memudahkan penulis dalam penelitian. Antara bab satu dengan lainnya saling terhubung dan terikat dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan, sebagai awal pembahasan dari skripsi ini. Pendahuluan tersebut meliputi beberapa sub bab yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua mengulas mengenai biografi dan latar belakang dari Hasbi Ash-Shiddieqy untuk mengetahui metode dan aliran beliau dalam menafsirkan suatu ayat al-Qur'an. Pada bab ini pula diulas mengenai kitab tafsir milik Hasbi Ash-Shiddieqy khususnya kitab *Tafsir An-Nuur*.

Bab ketiga mengulas secara umum mengenai kata *al-muflīhūn* dan *al-khāsīrūn* menurut pengertian umum juga pengertian yang diberikan al-Qur'an. Ulasan tersebut juga tafsiran mengenai ayat-ayat yang secara khusus menyebutkan ciri-ciri orang-orang yang meraih keberuntungan dan mendapat kerugian dari sudut pandang kitab *Tafsir An-Nuur* karya Hasbi Ash-Shiddieqy. Pada bab ini juga akan diulas tentang relevansi penafsiran ayat pada masa kini.

Bab keempat sebagai bab terakhir pada tulisan ini akan menguraikan kesimpulan dari data-data dan semua uraian sesuai dengan topik pembahasan, juga berisi saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasbi menafsirkan kata *al-muflīhūn* dengan golongan orang-orang yang meraih kemenangan, bukan dengan memakai kata keberuntungan karena kemenangan adalah hasil akhir dari sesuatu yang telah diusahakan sebelumnya. Kata *al-khāsīrūn* tidak hanya dimaknai sebagai kerugian yang dialami dalam hal perdagangan atau masalah duniawi, tetapi maknanya lebih luas lagi mencakup permasalahan akhirat. Ada banyak upaya yang bisa kita laksanakan untuk meraih keberuntungan dan menghindari kerugian sekaligus. Salah satu usaha yang bisa dilakukan adalah dengan selalu beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Iman dan takwa akan mengantarkan seseorang kepada perilaku-perilaku terpuji lainnya yang bisa mendatangkan kesuksesan.

B. Saran

Dalam penelitian ini, masih banyak yang bisa dikaji ulang secara mendalam serta kemungkinan adanya pembahasan dan penelitian yang lain. Untuk memahami pembahasan tematik kata *al-muflīhūn* dan *al-khāsīrūn*, bisa dikaji dengan metode dan pendekatan yang berbeda serta diperlukan banyak referensi bacaan untuk mengumpulkan pendapat dari para tokoh tafsir atau ulama yang lain.

Harapan penulis, walaupun dengan adanya kekurangan dan masih dibutuhkan kritik dan saran bagi penulis pribadi, semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan terhadap khazanah studi ilmu Al-Qur'an dan tafsir. Selain itu, bisa mendorong lahirnya karya-karya tulis lain yang bisa menyempurnakan karya tulis

ini. Satu harapan penulis lagi yakni karya tulis ini ataupun karya tulis yang lain bisa meningkatkan pemahaman kita terhadap isi kandungan Al-Qur'an sehingga kita bisa mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Abu al-Husain Ahmad bin Faris bin Zakariya. *Mu'jam Maqāyis Al-Lugah*. Juz IV. Beirut: Dar al-Fikr, n.d.
- Ahida, Ridha. "Sekularisasi: Refleksi terhadap Konsep Ketuhanan" *Tajdid: Vol. 25, No. 1 (2018)*.
- Ahmad Sarwat. *Ilmu Tafsir: Sebuah Pengantar*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2020.
- Al-'Aridl, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodolgi Tafsir*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Al-Farmawi, Abd al-Hayy. "Metode Tafsir Mawdu'iy Suatu Pengantar," 1996.
- Anisatul Fikriyah Aprilianti. "Karakteristik Orang-Orang Yang Meraih Al Falah Dalam Al Quran: Studi Perbandingan Tafsir Al Maraghi Karya Mustafa Al Maraghi Dan Tafsir Fi Zilal Al Quran Karya Sayyid Qutb." *Tesis Pascasarjana UIN Sunan Ampel, Surabaya*, 2017.
- Anwar, Rosihon. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Arni, Jani. *Metode Penelitian Tafsir*. Riau: Daulat Riau, 2013.
- Ash-Shiddieqy, T. M. Hasbi. *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nuur*. Jilid V., n.d.
- Bahri, Syamsul dan Besse Hadijah Abbas. "Kedudukan Dakwah dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar". *Al-Ubudiyyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol. 01. No. 02. 2020
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Cet. III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Dudung Abdullah. "Wawasan Al-Qur'an Tentang Al-Falah (Suatu Kajian Tafsir Maudu'i)." *Disertasi Pascasarjana UIN Alauddin, Makassar*, 2015.
- Fakhr al-Dīn al-Razi. *Mafātih Al-Gāib*. Juz 23. Kairo: al-Maktabah al-Taufiqiyah, 1995.
- Faris bin Zakariya, Abu al-Husain Ahmad. *Mu'jam Maqayis fi al-Lughah*. Mustafa al-Babiy, 1970.
- Fu'ad Abdul Baqi', Muhammad. *Mu'jam Mufahras li Alfaż al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr, 1987.

- Ghafur, Waryono Abdul. "Hidup Bersama Al-Qur'an Jawaban Al-Qur'an Terhadap Problematika Sosial." *Yogyakarta: Pustaka Rihlah*, 2007.
- Hamdani, Fikri. "Hasbi Ash Shiddieqy Dan Metode Penafsirannya." *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat* 12, no. 1 (2016): 17–34.
- HAMKA. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- Idris, Muhammad Anwar. "Pemetaan Kajian Tafsir Al-Qur'an Di Indoesia: Studi Atas Tafsir an-Nur Karya T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 5, no. 01 (2020): 1–18.
- Jamal, Khairunnas. "Studi Pemikiran Hasbi Ash-Shiddieqy Sebagai Tokoh Sentral Tafsir Keindonesiaaan." *Jurnal Hermeneutik* 14, no. 02 (2020).
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Ma'luf Luwis. *Al-Munjid*. Beirut: Darulmasyriq, 1973.
- Miswar, Andi. "Tafsir Al-Qur'an Al-Majid "Al-Nur" Karya T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy (Corak Tafsir Berdasarkan Perkembangan Kebudayaan Islam Nusantara)" *Jurnal Adabiyah, Vol. XV, No. 1, 2015*.
- Muhammad, Muhammad Thaib. "KUALITAS MANUSIA DALAM PANDANGAN AL-QUR'AN." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif* 13, no. 1 (2016): 1–10.
- Muhammad Munir Jimbaz. *Karakter Orang Sukses Dunia-Akherat Terj. AM. Basalamah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1993.
- Munawwir, Ahmad Warson. "Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia." *Surabaya: Pustaka Progresif* 1488 (1997): 12.
———. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Musbikin, Imam. *Mutiara al-Qur'an: Khazanah Ilmu Tafsir*. Madiun: Jaya Star Nine, 2014.
- Al-Qattan, Manna. *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, terj. Ainur Rafiq el-Mazni. Jakarta: Pustaka al-Kausar, 1996.
- Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah*. Vol 5., n.d.
———. *Tafsir Al-Mishbah*. Vol 1. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shiddiqi, Nourouzzaman. "Fiqh Indonesia: Penggagas Dan Gagasannya." *Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 1997.

- Shihab, M Quraish. "Tafsir Al-Misbah." Jakarta: Lentera Hati 2 (2002): 52–54.
- T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy. *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nur Jilid 2*. Tafsir AN-Nur Jilid 2. Cakrawala Publishing, n.d.
- _____. *Tafsir AL-Quranul Majid An-Nur Jilid 3*. Cakrawala Publishing, n.d.
- _____. *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nuur*. Jilid IV., n.d.
- Tedy, Armin. "Tuhan dan Manusia" *El-Afkar: Vol. 6, No. 11, Juli-Desember 2017*.
- Ummah, Siti Rohmatul. "Hubungan Antara Al-Fallāh (Petani) Dengan Konsep Al-Falah Dalam Al-Qur'an." *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 13, no. 1 (2018): 41–71.
- Yulianto, Agus. "Al-Falah Dan Al-Fauz Dalam Al-Qur'an (Studi Ma'ani Al-Qur'an)." *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga*, 2009.

